

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KECAMATAN SINE KABUPATEN NGAWI

Renggo Ais Aprilian

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Parikesit Penangsang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: renggotaenggo@gmail.com, parikesit_1@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the factors influencing rice production in Tulakan Village, Sine District, Ngawi Regency during the period of 2015–2024. The research focuses on three key production inputs: land area, labor, and fertilizer usage. The study employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the Department of Food Security and Agriculture of Ngawi Regency. The data were analyzed using multiple linear regression assisted by SPSS software. The results indicate that simultaneously, land area, labor, and fertilizer significantly affect rice production. Partially, land area has a positive and significant influence, while labor and fertilizer show a negative effect, with varying degrees of statistical significance. The coefficient of determination (R^2) of 0.802 suggests that 80.2% of the variance in rice production can be explained by the independent variables in this model, while the remaining 19.8% is influenced by other external factors not included in this study. The study concludes that optimizing land area is a crucial factor in increasing rice yields. Meanwhile, labor efficiency and fertilizer application require further evaluation to ensure they contribute more positively to productivity. These findings are expected to provide valuable insights for local improve agricultural performance.*

Keywords: *Rolicymakers and agricultural practitioners in designing data-driven strategies to ice production, land area, labor, fertilizer, multiple linear regression, Tulakan Village.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi padi di Desa Tulakan, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi selama periode 2015–2024. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan penggunaan pupuk. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Secara parsial,

luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, sedangkan tenaga kerja dan pupuk menunjukkan pengaruh negatif meskipun dalam taraf signifikan yang berbeda. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,802 mengindikasikan bahwa 80,2% variasi dalam produksi padi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi luas lahan merupakan faktor kunci dalam peningkatan produksi padi, sementara efisiensi tenaga kerja dan pemanfaatan pupuk perlu diperhatikan lebih lanjut agar memberikan dampak yang lebih positif terhadap hasil produksi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pelaku pertanian dalam merumuskan kebijakan peningkatan produksi pertanian berbasis data lokal.

Kata Kunci: Produksi padi, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, regresi linear berganda, Desa Tulakan.

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara agraris sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Salah satu komoditas strategis dalam sektor ini adalah padi, yang menjadi makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia sekaligus sumber pendapatan utama bagi petani, termasuk di Desa Tulakan, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Dalam konteks lokal tersebut, produksi padi menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan dan stabilitas ekonomi masyarakat pedesaan.

Selama kurun waktu 2015–2024, produksi padi di Desa Tulakan menunjukkan fluktuasi yang menarik perhatian. Meskipun secara umum ada tren peningkatan produksi, terjadi penurunan tajam pada tahun 2023, sebelum kembali naik pada 2024. Hal ini mendorong perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan penggunaan pupuk, yang kesemuanya berperan penting dalam sistem produksi pertanian.

Data empiris menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan cenderung sejalan dengan peningkatan produksi, namun terdapat fluktuasi yang patut dianalisis secara mendalam. Sementara itu, jumlah tenaga kerja mengalami tren penurunan sejak 2017, yang berimplikasi terhadap ketersediaan tenaga manusia dalam proses budidaya padi. Faktor ini diperparah oleh urbanisasi dan menurunnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Di sisi lain, penggunaan pupuk mengalami peningkatan relatif stabil,

namun belum tentu memberikan hasil optimal, karena efektivitasnya bergantung pada dosis, kualitas, dan cara aplikasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada dinamika kompleks yang mempengaruhi produktivitas pertanian di tingkat desa. Selain keterbatasan modal dan teknologi, faktor manusia dan alam saling berinteraksi dalam menentukan hasil panen. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini hadir untuk menganalisis secara kuantitatif bagaimana luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk memengaruhi produksi padi di Desa Tulakan. Dengan menggunakan data sekunder dan metode regresi linear berganda, penelitian ini berupaya memberikan gambaran faktual yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan pertanian di daerah.

KAJIAN TEORITIS

Produksi Padi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses usahatani yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik input fisik seperti lahan dan pupuk, maupun non-fisik seperti keahlian petani dan kebijakan pemerintah. Produksi padi juga merupakan cerminan efisiensi pemanfaatan faktor produksi yang digunakan dalam sistem pertanian tradisional maupun modern.

Padi adalah salah satu komoditas tanaman pangan utama yang menghasilkan beras sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman padi memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi tumpuan hidup sebagian besar petani di Indonesia (Soekartawi, 2001).

Luas Lahan

Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan perkarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian. Ukuran lahan pertanian sering dinyatakan dengan hektar (Ha) (Soekartawi, 1990).

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam kegiatan budidaya pertanian. Secara konseptual, luas lahan merujuk pada jumlah area tanah yang digunakan untuk kegiatan usahatani. Lahan adalah sumber daya tetap yang memiliki keterbatasan dan sangat menentukan kapasitas produksi suatu wilayah.

Tenaga Kerja

Menurut (menurut undang - undang, 2003) tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Tenaga kerja termasuk dalam unsur produksi di sektor pertanian. Tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang telah atau tengah bekerja ataupun yang masih berusaha mendapatkan pekerjaan (Henny et al., 2021).

Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang bersifat organik maupun anorganik (buatan), bila ditambahkan kedalam tanah ataupun tanaman dapat menambah unsur hara. Pemupukan adalah cara-cara atau metode pemberian pupuk atau bahan-bahan lain seperti bahan kapur, bahan organik, pasir ataupun tanah liat kedalam tanah. Jadi pupuk adalah bahannya sedangkan pemupukan adalah cara pemberiannya. Pupuk banyak macam dan jenis-jenisnya serta berbeda pula sifat-sifatnya dan berbeda pula reaksi dan peranannya di dalam tanah dan tanaman (Usman, 2018).

Pupuk merupakan input agronomis yang berfungsi menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Secara konseptual, pupuk adalah bahan yang diberikan ke tanah atau tanaman dengan tujuan meningkatkan kesuburan dan hasil produksi. pupuk, baik organik maupun anorganik, memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil tanaman, khususnya pada tanah-tanah yang sudah mengalami penurunan kesuburan akibat intensifikasi pertanian.

Teori Fungsi Produksi

Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Teori produksi dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah produksi disebut output (Sukirno, 2016).

Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Kegiatan produksi sendiri merupakan kegiatan menggabungkan beberapa input atau masukan agar menghasilkan output. Analisis pengaruh input terhadap output ini diterangkan dalam suatu fungsi produksi (Amalia, 2014). Kegiatan produksi menjadi salah satu

bagian dari mata rantai konsumsi dan distribusi yang prosesnya memanifestasikan barang atau jasa, kemudian digunakan oleh para konsumen.

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara berbagai input yang digunakan dalam proses produksi dengan output yang dihasilkan. Dalam hal, ini input merujuk pada faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, lahan, dan modal, sedangkan output adalah jumlah hasil produksi yang diperoleh (sukirno, 2000).

Secara umum fungsi produksi atau faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian berupa lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, bibit, teknologi, dan manajemen (Yori, 2017). Fungsi Produksi komoditas hasil pertanian dalam usaha tani dapat menggunakan pendekatan dengan fungsi produksi Cobb-Douglas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan pupuk terhadap produksi padi di Desa Tulakan Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat, dan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan pupuk yang bertujuan untuk menguji teori, memperoleh fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik dan prediksi hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan yang meliputi lebih dari dua variabel, serta untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi Padi
a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi
 X_1 = Luas Lahan
 X_2 = Tenaga Kerja
 X_3 = Pupuk
e = Error (variabel lain yang tidak diketahui)

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau membandingkan nilai signifikan dengan α (alpha):

- a. Taraf signifikansinya adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$
- b. Kriteria pengujian:
 1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
 2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji T (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual (koefisien regresi parsial) dan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen dengan menganggap variabel lain tetap atau konstanta. Langkah-langkah untuk pengujian kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan :

- a. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variabel-variabel independent secara bersama mampu memberi penjelasan mengenai variabel-variabel dependen. Besarnya

koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana, nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel-variabel independent dengan variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6334.145 | 2114.860 | | -2.995 | .024 |
| | X2 | -.501 | .279 | -.495 | -1.793 | .123 |
| | X3 | -5.168 | 1.470 | -.8117 | -3.515 | .013 |
| | x1.1 | 2541.809 | 807.400 | .7503 | 3.148 | .020 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 1 persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = - 6334,145 + 2541,809X_1 + -501X_2 + -5,168X_3 + e$$

1. Bilangan Konstanta (a) Memiliki nilai negatif -6334,145. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independent yang meliputi luas lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Pupuk(X3) bernilai sama dengan 0 (nol) persen atau tidak mengalami perubahan maka besarnya produksi padi (Y) adalah sebesar -6334,145.
2. Koefisien X1 (Luas Lahan) memiliki nilai sebesar 254,809. Jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan produksi Padi (Y) sebesar 254,809 apabila faktor yang lain tetap. Tanda Positif pada koefisien menunjukkan pengaruh searah antara luas lahan (X1) dengan produksi padi (Y).

3. Koefisien X2 (tenaga kerja) memiliki nilai sebesar -501. Jika Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar 1% sementara faktor lain dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi Kacang Hijau (Y) sebesar -501. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan pengaruh produksi akan berkurang tetapi masih ada permintaan produksi yang belum terpenuhi sehingga akan tetap berproduksi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan antara Tenaga Kerja (X2) dengan Produksi (Y).
4. Koefisien X3 (Pupuk) memiliki nilai sebesar -5,168. Apabila mengalami kenaikan 1% sementara faktor lain tetap maka menunjukkan peningkatan produksi (Y) sebesar -5,168. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan pengaruh produksi akan berkurang tetapi masih ada permintaan produksi yang belum terpenuhi sehingga akan tetap berproduksi sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan antara Pupuk (X3) dengan Produksi padi (Y).

Uji F

Tabel 2 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2579.066 | 3 | 859.689 | 8.097 | .016 ^b |
| | Residual | 637.022 | 6 | 106.170 | | |
| | Total | 3216.088 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x1.1, X2, X3

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, (2025)

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung 8,097 dengan probalitas (sig) = 0,05. Nilai Fhitung 8,097 >Ftabel 5,19 dari nilai sig lebih kecil dari 0,004 < 0,005 maka H0 ditolak yang berarti pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten ngawi.

Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -6334.145 | 2114.860 | | -2.995 | .024 |
| | X2 | -.501 | .279 | -.495 | -1.793 | .123 |
| | X3 | -5.168 | 1.470 | -.8.117 | -3.515 | .013 |
| | x1.1 | 2541.809 | 807.400 | .7.503 | 3.148 | .020 |

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai T-hitung sebagai berikut:

- a. Bilangan Konstanta (a) Memiliki nilai negatif -6334,145. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independent yang meliputi luas lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Pupuk(X3) bernilai sama dengan 0 (nol) persen atau tidak mengalami perubahan maka besarnya produksi padi (Y) adalah sebesar -6334,145.
- b. Koefisien X1 (Luas Lahan) memiliki nilai sebesar 254,809. Jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan produksi Padi (Y) sebesar 254,809 apabila faktor yang lain tetap. Tanda Positif pada koefisien menunjukkan pengaruh searah antara luas lahan (X1) dengan produksi padi (Y).
- c. Koefisien X2 (tenaga kerja) memiliki nilai sebesar -501. Jika Tenaga Kerja mengalami kenaikan sebesar 1% sementara faktor lain dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi Padi (Y) sebesar -501. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan pengaruh produksi akan berkurang tetapi masih ada permintaan produksi yang belum terpenuhi sehingga akan tetap berproduksi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan antara Tenaga Kerja (X2) dengan Produksi (Y).
- d. Koefisien X4 (Pupuk) memiliki nilai sebesar -5,168. Apabila mengalami kenaikan 1% sementara faktor lain tetap maka menunjukkan peningkatan produksi (Y) sebesar -5,168. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan pengaruh produksi akan berkurang tetapi masih ada permintaan produksi yang belum terpenuhi sehingga akan tetap berproduksi sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan antara Pupuk (X3) dengan Produksi padi (Y).

Koefision Determinasi (R²)

Tabel 3 Koefision Determinasi (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .896 ^a | .802 | .703 | 10.30390 |

a. Predictors: (Constant), x1.1, X2, X3

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil perhitungan diperoleh nilai R sebesar adalah 0,896 dengan kata lain hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,896 atau sebesar 89,6%. Dan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,703 dengan kata lain ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi produksi kacang hijau yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu Luas lahan, Tenaga kerja, dan Pupuk sebesar 89% sedangkan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan padi di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten ngawi menunjukkan bahwa besar nilai t sebesar 3,148 dengan signifikasi 0,020 berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten ngawi. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang digunakan maka menghasilkan produksi yang lebih tinggi.
2. Variabel Tenaga kerja terhadap produksi padi menunjukkan bahwa besar nilai t sebesar -1,793 dengan signifikasi 0,123 lebih besar dari 0,05 . Hal ini menunjukkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten ngawi. Karena semakin banyak tenaga kerja maka menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

3. Variabel Pupuk terhadap produksi padi menunjukkan bahwa besar nilai t sebesar -3,515 dengan signifikan 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di desa tulakan kecamatan sine kabupaten ngawi. Dengan pupuk ketersediaan nutrisi tanaman padi tercukupi dan menghasilkan produksi yang baik. Tanaman yang mendapatkan pupuk lebih tahan terhadap kondisi lingkungan seperti serangan hama.

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan dan memperhatikan sektor pertanian khususnya produksi padi di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten ngawi. Karena produksi padi setiap tahunnya mengalami penurunan yang cukup tinggi maka pemerintah perlu menjaga luas lahan yang digunakan untuk menanam padi sebab di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten Ngawi luas lahan pertanian beralih fungsi menjadi kawasan pemukiman. Maka pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk menjaga lahan pertanian tersebut. Selain luas lahan terdapat faktor-faktor lainnya yang harus diperhatikan.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharap dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor pengaruh lainnya atau penambahan variabel lainnya terhadap produksi padi di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten Ngawi karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi padi di desa tulakan kecamatan sine Kabupaten Ngawi.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, F. (2014). *ANALISIS FUNGSI PRODUKSI COBB-DOUGLAS PADA KEGIATAN SEKTOR USAHA MIKRO DI LINGKUNGAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.

Henny, K., Kharismawati, D., & Karjati, D. (2021). *Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018* (Vol. 03, Issue 2).

Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas* (1st ed.). CV. Rajawali.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (ketiga). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Usman, U. (2018). PENGARUH LUAS LAHAN, PUPUK DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI PADI GAMPONG MATANG BALOI. In *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* (Vol. 01).

Yori. (2017). ANALISIS FAKTOR ± FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI FURNITURE KACA DAN ALUMUNIUM DI KOTA PEKANBARU. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).